

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastroenteritis akut merupakan salah satu penyakit yang paling umum terjadi pada anak-anak, terutama bayi. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi saluran pencernaan yang disebabkan oleh virus, bakteri, atau parasit. Anak-anak dengan gastroenteritis biasanya menunjukkan gejala seperti diare mendadak, mual, muntah, demam, dan kehilangan nafsu makan. Jika penyakit ini tidak segera ditangani, kehilangan cairan yang cepat dan dehidrasi (hipovolemia) dapat terjadi. Hipovolemia merupakan kondisi yang mengancam jiwa yang dapat mengganggu aliran darah ke organ vital dan membahayakan nyawa anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, diare akut, yang dikategorikan sebagai gastroenteritis, menyebabkan sekitar 525.000 kematian anak di seluruh dunia setiap tahunnya. Sebagian besar kasus terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia, di mana akses terhadap air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan yang memadai terbatas. Di Indonesia, Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menemukan prevalensi diare pada bayi sebesar 16,7%. Lebih dari separuh kasus ini disertai tanda-tanda dehidrasi sedang hingga berat. Hal ini menunjukkan bahwa gastroenteritis masih menjadi masalah kesehatan nasional yang serius pada anak-anak.

Menurut Profil Kesehatan Jakarta 2023, gastroenteritis merupakan penyebab keempat terbanyak rawat inap anak di rumah sakit. Daerah padat penduduk, sanitasi yang buruk, dan higiene makanan yang buruk berkontribusi terhadap tingginya insiden ini, terutama di Jakarta Timur. Menurut laporan RSUD Pasar Rebo tahun 2024 tentang sepuluh kasus rawat inap terbanyak, gastroenteritis akut merupakan penyebab rawat inap terbanyak, dengan total 787 kasus sepanjang tahun. Data ini

menunjukkan peningkatan yang signifikan dan menjadikan gastroenteritis sebagai masalah utama kesehatan anak yang memerlukan perhatian khusus di rumah sakit.

Lebih spesifik lagi, gastroenteritis akut secara rutin menduduki peringkat teratas statistik penyakit bulanan di bangsal anak RSUD Pasar Rebo, khususnya Ruang Mawar. Pada bulan Oktober 2024, gastroenteritis akut menjadi penyakit terbanyak kedua dengan 43 kasus. Pada bulan November 2024, gastroenteritis akut kembali menduduki peringkat kedua dengan 31 kasus. Pada Desember 2024, angkanya bahkan mencapai puncak dengan total 45 kasus. Peningkatan ini terutama terjadi selama musim peralihan ketika sistem kekebalan tubuh anak-anak melemah, kondisi kebersihan tidak stabil, dan beberapa anak menunjukkan tanda-tanda hipovolemia.

Bayi (usia 1–3 tahun) sangat rentan. Pada usia ini, mereka aktif menjelajahi lingkungan, sering memasukkan tangan atau benda ke dalam mulut, dan belum memiliki pemahaman yang matang tentang kebersihan pribadi. Karena sistem kekebalan tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang, risiko infeksi saluran pencernaan sangat tinggi. Jika tidak ditangani, anak-anak dapat mengalami komplikasi serius seperti syok hipovolemik, ketidakseimbangan elektrolit, dan bahkan gagal ginjal akut.

Penanganan anak-anak dengan gastroenteritis akut dan hipovolemia memerlukan perawatan keperawatan yang komprehensif, yang mencakup pendekatan medis dan non-medis. Akupresur merupakan intervensi non-farmakologis yang terbukti efektif dan aman. Dalam akupresur, tekanan lembut diberikan pada titik-titik meridian tubuh untuk meningkatkan fungsi saluran pencernaan, meredakan mual dan muntah, serta merangsang nafsu makan. Studi oleh Zhang dkk. (2020) dan Chen dan Wang (2021) menunjukkan bahwa akupresur merupakan tindakan suportif yang aman bagi anak-anak dengan gangguan pencernaan.

Lebih lanjut, sebuah studi oleh Safitri dan Kusumawati (2021) menunjukkan bahwa penerapan akupresur pada titik ST36 (Zusanli) selama tiga hari berturut-turut secara signifikan mengurangi frekuensi diare pada anak-anak usia 1-3 tahun yang dirawat di rumah sakit. Anak-anak yang menerima akupresur mengalami penurunan frekuensi buang air besar dari rata-rata 6-7 kali per hari menjadi 3-4 kali per hari. Studi lain oleh Amalia dan Nurjanah (2020) menunjukkan bahwa stimulasi titik akupunktur LI4 dan ST36 juga meningkatkan penyerapan cairan di usus, mengurangi peristaltik usus yang berlebihan, dan mempercepat regenerasi gastrointestinal.

Penelitian terbaru menggarisbawahi pentingnya menentukan tingkat keparahan dehidrasi. Menurut studi Dewi dkk. (2021), dehidrasi pada anak pasca gastroenteritis dapat diklasifikasikan sebagai ringan, sedang, atau berat berdasarkan kehilangan cairan. Dehidrasi ringan didefinisikan sebagai penurunan berat badan 3–5%, dehidrasi sedang 6–10%, dan dehidrasi berat lebih dari 10%. Gejala klinis berkisar dari rasa haus dan selaput lendir kering hingga perubahan status mental dan syok hipovolemik. Dehidrasi selanjutnya dibagi lagi menjadi dehidrasi isonatremik (natrium 130–150 mmol/L), hiponatremik (<130 mmol/L), dan hipernatremik (>150 mmol/L). Setiap jenis dehidrasi memiliki mekanisme patofisiologi dan pendekatan pengobatan yang berbeda (Putri & Handayani, 2022). Dalam konteks ini, akupresur dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk meningkatkan keseimbangan cairan pada kasus dehidrasi ringan hingga sedang, sementara pada kasus dehidrasi berat, pemberian cairan medis tetap menjadi prioritas utama.

Keunggulan akupresur terletak pada sifatnya yang non-invasif, keamanannya, kemudahan penerapannya, dan minimnya efek samping. Terapi ini dapat dilakukan oleh pengasuh atau perawat terlatih di bawah pengawasan tenaga medis profesional. Studi menunjukkan bahwa bahkan pengasuh atau orang tua tanpa pelatihan formal pun dapat menerapkan akupresur secara efektif setelah instruksi singkat berbasis protokol (Silva dkk., 2019). Hal ini ditunjukkan dalam sebuah studi terhadap anak-

anak penderita kanker, di mana pengasuh mampu menggunakan akupresur untuk meningkatkan kesejahteraan anak setelah pengenalan teknis sederhana (Sohl dkk., 2020). Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa akupresur sering digunakan oleh pengasuh dan orang tua tanpa pelatihan formal sebagai bagian dari perawatan holistik, asalkan mereka dibimbing oleh tenaga medis profesional (Koerner dkk., 2024). Dalam praktik keperawatan, penggunaan terapi komplementer seperti akupresur merupakan bentuk nyata dari perawatan holistik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, pemulihan optimal, dan kualitas hidup anak-anak dan remaja.

Hipovolemia adalah kondisi kekurangan cairan yang terjadi di tiga kompartemen utama: intravaskular, interstisial, dan intraseluler. Pada kondisi ini, kehilangan cairan melebihi asupan cairan. Kondisi ini biasanya ditandai dengan selaput lendir kering dan kulit pucat, serta disebabkan oleh penurunan volume cairan tubuh lebih dari seperlima volume darah. Kehilangan cairan ini dapat terjadi melalui berbagai mekanisme, termasuk ginjal, perdarahan, usus besar, dan kulit. Oleh karena itu, kondisi ini disebut sebagai kehilangan cairan aktif. Jika hipovolemia memburuk hingga tubuh tidak dapat lagi mengompensasinya, syok hipovolemik dapat terjadi. Kondisi ini berisiko menyebabkan kerusakan organ akibat berkurangnya aliran darah dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Safitri & Haryani, 2022).

Dalam praktiknya, tugas perawat dapat dibagi menjadi empat area utama. Dalam pencegahan, perawat berfokus pada pencegahan dehidrasi dengan mengedukasi keluarga untuk mengenali tanda-tanda awal hipovolemia dan memberikan informasi tentang asupan cairan yang cukup. Dalam promosi kesehatan, perawat mendukung peningkatan kesehatan anak melalui akupresur, terapi komplementer yang aman, sederhana, dan bertujuan untuk kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup. Dalam perawatan, perawat menerapkan akupresur langsung ke titik meridian tertentu (misalnya, LI4, ST25, ST37, dan SP6) untuk mengurangi frekuensi diare, meredakan mual dan muntah, serta meningkatkan keseimbangan cairan. Dalam rehabilitasi, perawat mengoptimalkan pemulihan anak dengan membimbing

keluarga melalui latihan akupresur sederhana di rumah, sehingga memastikan kesinambungan perawatan. Oleh karena itu, mengintegrasikan akupresur ke dalam praktik keperawatan tidak hanya mendukung perawatan tetapi juga memperkuat pencegahan, promosi kesehatan, dan pemulihan yang sejalan dengan prinsip-prinsip keperawatan holistik.

Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan akupresur kepada anak dengan gastroenteritis akut dan hipovolemia di Ruang Mawar RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur, dengan harapan dapat mempercepat pemulihan dan meningkatkan efektivitas asuhan keperawatan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada anak usia *toddler* yang mengalami gastroenteritis akut dengan komplikasi hipovolemia melalui pemberian terapi akupresur di Ruang Mawar RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data pada anak dengan gastroenteritis akut dan hipovolemia di Ruang Mawar RSUD Pasar Rebo.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada anak dengan gastroenteritis akut dan hipovolemia.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan yang tepat dan sesuai kebutuhan pasien anak dengan gastroenteritis akut dan hipovolemia.
- d. Terlaksananya intervensi utama berupa pemberian terapi akupresur dalam membantu menurunkan gejala gastrointestinal dan mendukung pemulihan pada anak dengan gastroenteritis akut.
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan setelah dilakukan intervensi akupresur pada anak dengan gastroenteritis akut dan hipovolemia.

- f. Teridentifikasinya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asuhan keperawatan serta solusi alternatif dalam penanganan anak dengan gastroenteritis akut di ruang rawat inap.

C. Manfaat

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa, khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan anak dengan gastroenteritis akut yang mengalami hipovolemia. Selain itu, penulisan ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya, serta meningkatkan kemampuan berbasis terapi komplementer seperti akupresur.

2. Manfaat Bagi Lahan Praktik

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu pengembangan penerapan intervensi keperawatan yang holistik dan inovatif, khususnya penggunaan terapi akupresur dalam penanganan gastroenteritis akut pada anak di Ruang Mawar RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur. Diharapkan pula dapat menjadi masukan positif bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan anak.

3. Manfaat Bagi Instisusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan di perpustakaan Universitas MH Thamrin, khususnya dalam bidang keperawatan anak dengan fokus pada asuhan keperawat anak dengan gastroenteritis akut dan hipovolemia. Dengan demikian, karya ini dapat memperkaya literatur dan mendukung pembelajaran berbasis *evidence-based practice (EBP)*.

4. Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah bagi perawat, terutama dalam bidang keperawatan anak. terutama dalam pemilihan dan penerapan intervensi nonfarmakologis seperti terapi akupresur, yang terbukti

aman dan efektif dalam mengurangi gejala gastroenteritis akut. Diharapkan pula dapat menjadi bagian dari pengembang praktik keperawatan holistik dan berorientasi pada kenyamanan pasien.